

ANALISIS REKRUTMEN KARYAWAN PADA PT. ISTANA KEBON JERUK DI JAKARTA BARAT

Iswadi¹Dimas Maylana² Apriyanto³

Program Studi D-3 Administrasi Perkantoran
Politeknik Tunas Pemuda Tangerang

Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia

iswadiidris30@gmail.com¹, dimasmaylana@politeknik-tunaspemuda.ac.id²,

irapriyanto0604@gmail.com³.

ABSTRAK

Sanyoto, Pegawai sebagai sumber daya manusia merupakan kunci keberhasilan organisasi. Kualitas organisasi sumber daya manusia tergantung pada kualitas calon karyawan atau pelamar. Upaya penentuan calon karyawan dimulai dari rekrutmen. Oleh karena itu, rekrutmen harus dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk menghindari rekrutmen yang mengakibatkan pemborosan dan kerugian bagi perusahaan. Manfaat utama dari proses rekrutmen adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan karyawan yang tepat untuk pekerjaan tersebut. Yang memberdayakan keterampilan dasar kejujuran, dan tanggung jawab.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses rekrutmen karyawan di PT. Istana Kebon Jeruk di Jakarta Barat ? Dan tujuan rekrutmen ini adalah 1). Mengetahui bagaimana sistem rekrutmen karyawan di PT. Istana Kebon Jeruk. 2). Untuk mengetahui kesesuaian rekrutmen yang diterapkan di PT. Istana Kebon Jeruk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu sebagai suatu proses penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, adapun data yang digunakan adalah data primer berupa pertanyaan yang diberikan kepada responden dan data sekunder yang sudah tersedia di perusahaan. Metode rekrutmen yang digunakan di PT. Istana Kebon Jeruk di Jakarta Barat adalah metode terbuka. Proses pelaksanaan rekrutmen di PT. Istana Kebon Jeruk diawali dengan job analysis yang dibutuhkan, kemudian memublikasikan lowongan tersebut ke media khususnya media online. Tahapan seleksi yang diterapkan pada PT. Istana Kebon Jeruk di Jakarta Barat diawali dengan seleksi administrasi, kemudian wawancara dengan user, tahapan yang paling penting dalam proses seleksi yaitu tahap wawancara dan orientasi kerja.

Kata Kunci: Rekrutmen Karyawan

ABSTRACT

Sanyoto, Employees as human resources is the key to organizational success. The quality of the organization of human resources depends on the quality of prospective employees or applicants. Efforts to determine prospective employees starting from recruitment. Therefore, recruitment should be done as well as possible to avoid recruitment resulting in waste and loss for the company. The main benefit of the recruitment process is to achieve the desired goal of getting the right employees for the job. Which empowers the basic skills of honesty, and responsibility.

This research was conducted to find out how the process of recruitment of employees in PT. Istana Kebon Jeruk in Jakarta Barat ? And the purpose of this recruitment is 1). Know how the employee recruitment system is at PT. Istana Kebon Jeruk. 2). To know the appropriateness of the recruitment applied in PT. Istana Kebon Jeruk. The method used is qualitative descriptive that is as a research process that produces qualitative data in the form of words written or spoken from the person or perpetrator is observed. Data collection techniques using interviews, while the data used is the primary data in given questions to respondents and secondary data already available in the company. Recruitment methods used in PT. Istana Kebon Jeruk in Jakarta Barat is an open method. The process of implementing recruitment on PT. Istana Kebon Jeruk starting with the required job analysis, then publishing the vacancy to the media, especially online media. Selection stages applied to PT. Istana Kebon Jeruk di Jakarta Barat begins with administrative selection, then interview with the user, the most important stage in the selection process of the interview stage and work orientation.

Keywords: Employee Recruitment

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pencapaian pembangunan di Indonesia, peranan transportasi memiliki posisi penting dan strategis, sehingga kebijakan manajemen transportasi perlu ditata dalam satu kesatuan kebijakan manajemen transportasi dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. Efektivitas kebijakan manajemen transportasi di Indonesia sangat tergantung bagaimana Pemerintah tersebut menangani manajemen transportasi, baik dari sisi penawaran maupun permintaan. Dengan kebijakan manajemen yang tepat dan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian, maka kondisi transportasi di Indonesia diharapkan juga akan mencapai sasaran dengan baik pula. Saat ini Indonesia mengalami pertumbuhan populasi penduduk yang terus meningkat, dan kondisi yang demikian telah berdampak pada sistem transportasi yang ada misalnya angkutan kapal laut, angkutan pesawat udara, angkutan truk, angkutan *pick up* dan angkutan kereta api. Berbagai kebijakan dikeluarkan, dengan harapan agar masalah transportasi tersebut dapat diminimalisasi khususnya masalah kemacetan yang terjadi di tempat-tempat tertentu.

Namun, bagaimana pun kebijakan tersebut dikeluarkan tidak akan berhasil dengan baik, selama manajemen transportasi publiknya tidak atau kurang dibenahi. Dengan segala potensi sektor pertumbuhan ekonomi dan

pengembangan di Indonesia, telah memacu Pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana transportasinya guna mengimbangnya. Namun ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan standar kompetensi regional, nasional, hingga internasional, yang mampu mendukung kapasitas *stakeholder* dalam pembangunan transportasi di Indonesia sangat diperlukan, guna menjamin efektifitas dan keselamatan pada masa operasi serta pemeliharannya.

Dalam dunia bisnis, transportasi dan distribusi merupakan dua komponen yang mempengaruhi keunggulan kompetitif suatu perusahaan karena penurunan biaya transportasi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan secara tidak langsung. Salah satu cara untuk menurunkan biaya transportasi adalah dengan mengefisienkan sistem distribusi dan penggunaan jenis transportasi yang ada. Efisiensi sistem distribusi ini juga dapat dilakukan dengan menentukan rute pendistribusian untuk meminimalkan total jarak tempuh, dan lama perjalanan sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan kapasitas serta jumlah kendaraan.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam pendistribusian barang ialah penentuan rute perjalanan yang harus dilewati oleh kendaraan pengirim barang. Pemilihan rute pendistribusian harus tepat agar meminimumkan biaya yang dikeluarkan. Rute yang dimaksud merupakan rute kendaraan yang mengunjungi setiap pelanggan tepat satu kali dengan mempertimbangkan kendala-kendala yang ada.

Dalam penentuan rute distribusi, setiap perusahaan dapat memiliki karakteristik pendistribusian yang berbeda. Banyaknya depot (gudang) untuk melayani pelanggan bisa satu (*single depot*) atau lebih dari satu (*multi depot*). Pada umumnya perusahaan besar memiliki lebih dari satu depot. Selain itu, armada kendaraan yang digunakan untuk melayani semua pelanggan dapat bersifat homogen atau heterogen. Terdapat pula perusahaan yang membatasi waktu setiap agen dalam melakukan bongkar muat barang, dengan batasan waktu yang berbeda-beda pula di setiap lokasi pelanggan.

Hal ini mengakibatkan waktu sampai kendaraan di tempat pelanggan dan kegiatan bongkar muat barang yang dilakukan harus sesuai dengan batas waktu yang di sediakan. Akan tetapi sering kali terdapat kendala selama perjalanan, misalnya kondisi jalanan antarlokasi yang membuat kecepatan kendaraan tidak konstan dan hal-hal tidak terduga selama perjalanan yang dapat mengganggu waktu perjalanan tersebut, seperti kemacetan, pecah ban, gangguan pada mesin kendaraan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mengganggu jadwal perjalanan yang sudah ditetapkan. Solusi yang mungkin dapat diberikan adalah memberikan waktu ekstra dalam perjalanan antarlokasi.

Perusahaan PT. Surya Bahari Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang penyedia jasa armada angkut barang yang melayani rute darat dan laut yang bekerjasama dengan beberapa perusahaan / pabrik penyedia barang yang akan di distribusikan ke pelanggan. Karena setiap perusahaan berbeda dalam penyediaan barang, tujuan maupun sistem pendistribusiannya, tentu biaya yang di keluarkan pun berbeda-beda dari masing-masing vendor.

Untuk itu PT. Surya Bahari Indonesia perlu membuat Laporan Keuangan untuk menentukan kebijakan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga berguna baik pihak – pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas keuangan perusahaan dan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menggambarkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menunjukkan sumber dan penggunaan modal perusahaan. Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan/ menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini berjudul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BIAYA PERJALANAN DISTRIBUSI BARANG PADA PT. SURYA BAHARI INDONESIA DI JAKARTA (studi kasus 5 tahun terakhir)”

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah memberikan gambaran bahwa terdapat beberapa biaya tak terduga yang mungkin dikeluarkan dalam menjalankan proses pendistribusian barang, hal itu terjadi baik akibat dari sumber daya manusia, alam, maupun keadaan lingkungan masyarakat. Dilihat dari latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah masih terjadi *miss communication* antara pihak supir (ekspedisi) dengan pihak pabrik ?
2. Apakah ada ketidakjelasan alamat pengiriman sehingga memperlambat waktu penyampaian barang ?
3. Mengapa tingkat disiplin supir (ekspedisi) yang masih belum terpenuhi ?
4. Mengapa masih sering terjadi keterlambatan proses muat maupun bongkar barang sehingga terdapat biaya inap
5. Mengapa masih terjadi ketidakpastian barang/produk yang disediakan pabrik sehingga barang yang sudah di bawa mengalami penolakan ?
6. Apakah faktor lingkungan seperti jalanan rusak, perbaikan jalan, dan lain-lain dapat menghambat pendistribusian barang ?
7. Adakah ketidakpastian biaya tambahan yang dikeluarkan sehingga menghambat proses penagihan ?
8. Apakah masih ada terjadi kecelakaan di jalan yang menghambat proses pengiriman barang ?
9. Apakah ada faktor teknologi yang kurang dikuasai sehingga menghambat proses pendistribusian barang ?
10. Bagi sebagian perusahaan yang menggunakan *system* untuk proses penagihan, apakah masih sering terjadinya kesalahan pada tempat, nama barang maupun nomor plat mobil ekspedisi ?
11. Apakah terjadi kendala dalam hal biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar ?
12. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan biaya perjalanan distribusi barang pada PT. Surya Bahari Indonesia pada biaya angkut dari pabrik ke pasar (pelanggan) studi kasus 5 tahun terakhir ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut karena keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Analisis Laporan Keuangan Biaya Perjalanan Distribusi Barang pada PT. Surya Bahari Indonesia di Jakarta (studi kasus 5 tahun terakhir)”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana hasil analisis laporan keuangan biaya perjalanan distribusi barang pada PT. Surya Bahari Indonesia pada pendapatan dan biaya angkut dari pabrik ke pasar (pelanggan) studi kasus 5 tahun terakhir?

E. Tujuan Penelitian

Adakah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan biaya perjalanan distribusi barang pada PT. Surya Bahari Indonesia pada pendapatan dan biaya angkut dari pabrik ke pasar (pelanggan) studi kasus 5 tahun terakhir.

F. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah : Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara besar penelitian ini berguna bagi :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi khususnya terhadap biaya yang dikeluarkan dalam proses pendistribusian barang.

2. Bagi STIE Triguna

Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Terutama untuk memberikan masukan dan tambahan informasi serta menyampaikan saran yang mungkin bermanfaat bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Triguna Jakarta, mengenai masalah yang di hadapi dibidang laporan keuangan distribusi barang.

3. Bagi Karyawan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi karyawan untuk bisa membandingkan biaya yang harus di keluarkan untuk setiap kegiatan pendistribusian barang.

4. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi penulis yaitu untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjadi mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triguna Jakarta dan meningkatkan wawasan serta khasanah keilmuan terutama mengenai laporan keuangan biaya distribusi.

5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi untuk menambah wawasan dalam rangka mendokumentasikan dan menginformasikan hasil penelitian ini di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Triguna Jakarta.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

1. **Manajemen Keuangan**

Pengertian Manajemen Keuangan

Keuangan memiliki ruang lingkup yang luas dan dinamis. Keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan manusia dan organisasi, untuk dapat memperoleh laba dalam melakukan suatu usaha diperlukan keuangan yang optimal untuk dapat berjalan dengan baik sehingga untuk dapat mengoptimalkan keuangan perusahaan diperlukan manajemen yang baik. Manajemen keuangan memiliki peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Manajemen keuangan dalam pengelolaannya sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) pengertian manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut

2. **Pengertian Analisis**

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015:335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.

Nasution dalam Sugiyono (2015:334) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

3. Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Kasmir (2014:61) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan kegiatan perusahaannya pada satu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Sedangkan Ikatan Akuntan Indonesia (2013:20) menyatakan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Lain halnya dengan Fahmi (2013:18) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Harahap (2013:15), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, berdasarkan kriteria pembedaan antara lain fungsi akhir dan pendekatannya. Menurut Singarimbun (1989:4), "penelitian deskriptif dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu, misalnya perceraian, pengangguran, keadaan gizi, preferensi terhadap politik tertentu dan lain-lain".

Penelitian deskriptif biasanya mempunyai dua tujuan untuk mengetahui perkembangan fisik tertentu dan mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Menurut Sugiono (2013:4-5), mengenai jenis-jenis metode penelitian dapat diklarifikasikan berdasar tujuan dan tingkat kealaman objek yang diteliti. Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

C. Subjek dan Sumber Data Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang sedang diteliti. Subjek penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus perhitungan sampel dalam penelitian.

Subjek yang akan penulis teliti, terdiri dari:

1. Manajer Keuangan
2. Supir armada
3. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.

Menurut Arikunto (1998:144), sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh, menurut Sutopo (2006:56-57), sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2001:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang di perlukan.

Sumber data di bagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer
Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan biaya pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar pada PT. Surya Bahari Indonesia.
2. Data Sekunder
Dalam penelitian ini berupa data daftar biaya pengangkutan barang sesuai dengan tempat muat dan tujuan bongkar, laporan keuangan biaya angkut barang 5 tahun terakhir, data nama barang yang diangkut beserta foto-foto kegiatan distribusi mulai dari proses muat barang dari pabrik hingga proses bongkar barang di tempat tujuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang Penulis gunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Menurut Sugiyono (2010:194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit / kecil.

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan proses pengangkutan barang jadi dari pabrik ke pasar di PT. Surya Bahari Indonesia. Adapun informannya antara lain:

- a. Manajer Keuangan, untuk mendapatkan informasi tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pendistribusian barang.
 - b. Supir armada, untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan langsung pendistribusian barang.
 - c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penulisan skripsi ini.
- ##### 2. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait pendistribusian barang pada PT. Surya Bahari Indonesia, di antaranya: daftar biaya uang jalan supir, laporan keuangan biaya, daftar nama supir yang bekerja di PT. Surya Bahari Indonesia beserta foto, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis interaktif.

Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:208-281), "Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data". Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan focus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dnegan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, penelitian harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat PT. Surya Bahari Indonesia

PT. Surya Bahari Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang penyedia jasa angkutan antar daerah pulau Jawa. Kami bekerja sama dengan PT. Semen Jawa (SCG Indonesia) yang berdomisili di daerah Kertaraharja, Cikembar, Sukabumi, Jawa Barat sebagai pihak penyedia barang. PT. Surya Bahari Indonesia didirikan pada tahun 2013 ini terletak di Jalan Pluit Raya Komplek 121 Blok B 2 No. 10 Penjaringan Jakarta Utara, Indonesia.

2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Perusahaan

“Menjadi Perusahaan jasa angkutan yang handal dan berkembang terus dalam melayani kebutuhan pelanggan”

b. Misi Perusahaan

- 1) Prioritas utama perusahaan adalah kepuasan pelanggan.
- 2) Bekerja dengan penuh tanggung jawab dalam melayani permintaan pelanggan.
- 3) Ketepatan waktu dalam proses pengiriman barang pelanggan.
- 4) Menjalani komitmen yang baik dengan pihak *supplier*.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, data di peroleh langsung melalui wawancara yang di dapatkan dari informan penelitian yang berada di PT. Surya Bahari Indonesia, Pluit Jakarta.

1. Informan I

Nama : Ibu Jennie S.E
Jabatan : Manajer Keuangan
Pendidikan: : S1 Ekonomi
Umur : 42 tahun

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara, Ibu Jennie merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika dilapangan. Beliau sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan beliau dalam bekerja. Dengan penampilan yang ramah, tegas, berwibawa, lugas dalam berbicara beliau bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. Beliau pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini.

2. Informan II

Nama : Pak Samun
Jabatan : Supir
Pendidikan: : SD
Umur : 32 tahun

Informan yang satu ini pun tidak kalah ramahnya dari informan sebelumnya, beliau dengan senang hati memberikan informasi berkaitan dengan proses penjemputan sampai barang diterima oleh pelanggan.

3. Informan III

Nama : Ibu Roebah
Jabatan : Bagian dokumen
Pendidikan: : SMA
Umur : 39 tahun

Informan terakhir adalah informan yang paling dekat dengan peneliti, informan memberikan data-data dari mulai contoh surat jalan sampai tarif uang jalan.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Armada Transportasi, Barang Muatan dan Daerah Tujuan Bongkar

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan yaitu Manajer *Office* menjawab PT. Surya Bahari Indonesia mempunyai 3 unit kendaraan dengan Merk dan jenis yang sama yaitu Hino, Load Bak. Barang muatan yang didistribusikan oleh armada PT. Surya Bahari Indonesia yaitu Semen SCG yang diambil dari PT. Semen Jawa (SCG Indonesia) yang berdomisili di Sukabumi dengan kapasitas maksimal 640 sak semen per mobil. Sedangkan daerah tujuan bongkar yang PT. Surya Bahari Indonesia lalui ada 6 daerah diantaranya Sunda Kelapa, Serpong, Meruya, Bogor, Serang, dan Rangkas.

b. Standar Penentuan Uang Jalan

Berdasarkan hasil wawancara Manajer *Office* menjawab, dalam hal Standar Pemberian Uang Jalan yang berlaku di PT. Surya Bahari Indonesia disesuaikan antara harga jual atau harga tagihan, jarak yang ditempuh armada permasing-masing wilayah beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dan tonase muatan.

c. Hambatan-hambatan serta Faktor Penyebab Terjadinya Biaya Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Manajer *Office* dan salah satu Supir, peneliti dapat mengambil kesimpulan jika dalam pelaksanaan proses angkut barang jadi dari pabrik ke pasar terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah jalan yang dilalui untuk sampai di tujuan bongkar kurang bagus seperti bebatuan dan berlumpur atau ada alamat baru yang dituju tidak jelas lokasinya, sering terjadi pula barang yang sudah sampai tidak dapat langsung di bongkar hari itu juga dengan alasan tertentu dari pihak pelanggan, hal ini justru akan menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya Inap.

Lain hal nya jika saat proses bongkar menemukan kekurangan dan kerusakan pada barang seperti bolong dan basah, meskipun belum pernah terjadi hal seperti ini *claim* atau potongan akan di bebaskan

kepada supir yang bersangkutan sesuai kebijakan serta kesepakatan bersama. Ini dilakukan agar supir lebih teliti saat proses muat barang dan berhati-hati saat mendistribusikannya.

2. Hasil Dokumentasi

a. Dokumentasi Laporan Biaya Perusahaan

Hasil Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Biaya Angkut Barang pada PT. Surya Bahari Indonesia (studi kasus 5 tahun terakhir)

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Persentase Laba-Rugi
Biaya Angkut Barang Periode 2014-2018

No	BULAN	Persentase Laba-Rugi Biaya Angkut Barang				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Januari	31.423.000	37.804.200	35.136.200	33.023.900	45.444.000
2	Februari	31.042.000	36.565.100	31.698.800	32.674.300	37.381.400
3	Maret	41.303.000	37.910.600	41.532.800	43.416.000	43.060.200
4	April	37.082.000	41.057.900	37.139.600	39.038.400	38.323.000
5	Mei	36.320.000	37.416.400	32.562.200	38.225.800	32.669.000
6	Juni	32.903.000	36.091.500	37.292.600	28.431.800	28.914.000
7	Juli	31.276.000	28.002.100	27.965.000	32.880.400	41.988.800
8	Agustus	36.389.000	34.773.200	37.457.400	47.761.200	40.470.600
9	September	40.816.000	36.111.600	44.186.600	42.910.300	41.048.200
10	Oktober	35.343.000	40.006.800	37.665.600	43.027.900	43.184.400
11	November	34.717.000	36.774.200	39.922.000	42.907.400	39.644.600
12	Desember	38.254.000	39.179.400	39.641.400	40.217.500	41.398.200
	Rata-rata	35.572.333	36.807.750	36.850.017	38.709.575	39.460.533
	Persentase	74,10%	73,83%	74,02%	73,99%	75,53%

Sumber : Laporan keuangan biaya angkut barang yang sudah diolah

Dari tabel diatas dan grafik dapat diketahui bagaimana hasil analisa pengeluaran dan pendapatan yang menghasilkan laba-rugi pada periode 2014-2018, sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2014 laba terbesar adalah Rp. 41.303.000 sedangkan laba terkecil adalah Rp. 31.042.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2014 adalah Rp. 35.572.333 dengan persentase 74,10%. Berikut merupakan tabel rincian total pengeluaran biaya angkut barang, total pendapatan dan persentase laba rugi pada tahun 2014:

Tabel 4.2
Rincian Total Pengeluaran Biaya Angkut Barang, Total Pendapatan dan Persentase Laba-Rugi
pada Tahun 2014

BULAN	TOTAL BIAAYA	TOTAL PENDAPATAN	LABA/RUGI	PERSENTASE (%)
Januari	42.375.000	73.798.000	31.423.000	74,15%
Februari	42.010.000	73.052.000	31.042.000	73,89%
Maret	55.590.000	96.893.000	41.303.000	74,30%
April	49.920.000	87.002.000	37.082.000	74,28%
Mei	49.190.000	85.510.000	36.320.000	73,84%
Juni	44.310.000	77.213.000	32.903.000	74,26%
Juli	42.165.000	73.441.000	31.276.000	74,18%
Agustus	49.110.000	85.499.000	36.389.000	74,10%
September	54.895.000	95.711.000	40.816.000	74,35%
Oktober	47.975.000	83.318.000	35.343.000	73,67%
November	47.080.000	81.797.000	34.717.000	73,74%
Desember	51.415.000	89.669.000	38.254.000	74,40%

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui rincian total pengeluaran, pendapatan dan persentase laba-rugi pada tahun 2014, sebagai berikut :

- a) Pada total biaya, pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 55.590.000, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 42.010.000.
 - b) Pada total pendapatan, penerimaan terbesar terjadi pada bulan Maret sebesar Rp. 96.893.000, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Februari sebesar Rp. 73.052.000.
 - c) Pada laba rugi, perusahaan menerima laba terbesar pada bulan Maret sebesar Rp. 41.303.000, sedangkan laba terkecil di terima pada bulan Februari sebesar Rp. 31.042.000.
 - d) Persentase dari hasil pendapatan dikurang pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar 74,40%, sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan Oktober sebesar 73,67%.
- 2) Pada tahun 2015 laba terbesar adalah Rp. 41.057.900 sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.002.100. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2015 adalah Rp. 36.807.750 dengan persentase 73,83%.

Berikut merupakan tabel rincian total pengeluaran biaya angkut barang, total pendapatan dan persentase laba rugi pada tahun 2015:

Tabel 4.3
Rincian Total Pengeluaran Biaya Angkut Barang, Total Pendapatan dan Persentase Laba-Rugi pada Tahun 2015

BULAN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN	LABA/RUGI	PERSENTASE (%)
Januari	51.436.000	89.240.200	37.804.200	73,50%
Februari	49.663.000	86.228.100	36.565.100	73,63%
Maret	51.588.000	89.498.600	37.910.600	73,49%
April	55.532.000	96.589.900	41.057.900	73,94%
Mei	50.882.000	88.298.400	37.416.400	73,54%
Juni	48.625.000	84.716.500	36.091.500	74,22%
Juli	37.803.000	65.805.100	28.002.100	74,07%
Agustus	47.106.000	81.879.200	34.773.200	73,82%
September	48.823.000	84.934.600	36.111.600	73,96%
Oktober	53.834.000	93.840.800	40.006.800	74,32%
November	49.771.000	86.545.200	36.774.200	73,89%
Desember	53.207.000	92.386.400	39.179.400	73,64%

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui rincian total pengeluaran, pendapatan dan persentase laba-rugi pada tahun 2015, sebagai berikut :

- a) Pada total biaya, pengeluaran terbesar terjadi pada bulan April sebesar Rp. 55.532.000, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 37.803.000.
 - b) Pada total pendapatan, penerimaan terbesar terjadi pada bulan April sebesar Rp. 96.589.900, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 65.805.100.
 - c) Pada laba rugi, perusahaan menerima laba terbesar pada bulan April sebesar Rp. 41.057.900, sedangkan laba terkecil di terima pada bulan Juli sebesar Rp. 28.002.100.
 - d) Persentase dari hasil pendapatan dikurang pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Oktober sebesar 74,32%, sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan Maret sebesar 73,49%.
- 3) Pada tahun 2016 laba terbesar adalah Rp. 44.186.600, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 27.965.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2016 adalah Rp. 36.850.017 dengan persentase 74,02%. Berikut merupakan tabel rincian total pengeluaran biaya angkut barang, total pendapatan dan persentase laba rugi pada tahun 2016:

Tabel 4.4
Rincian Total Pengeluaran Biaya Angkut Barang, Total Pendapatan dan Persentase Laba-Rugi pada Tahun 2016

BULAN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN	LABA/RUGI	PERSENTASE (%)
Januari	47.431.000	82.567.200	35.136.200	74,08%
Februari	42.704.000	74.402.800	31.698.800	74,23%
Maret	55.829.000	97.361.800	41.532.800	74,39%
April	50.108.000	87.247.600	37.139.600	74,12%
Mei	44.121.000	76.683.200	32.562.200	73,80%
Juni	50.328.000	87.620.600	37.292.600	74,10%
Juli	37.740.000	65.705.000	27.965.000	74,10%
Agustus	50.562.000	88.019.400	37.457.400	74,08%
September	59.438.000	103.624.600	44.186.600	74,34%
Oktober	51.228.000	88.893.600	37.665.600	73,53%
November	54.450.000	94.372.000	39.922.000	73,32%
Desember	53.497.000	93.138.400	39.641.400	74,10%

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui rincian total pengeluaran, pendapatan dan persentase laba-rugi pada tahun 2016, sebagai berikut :

- a) Pada total biaya, pengeluaran terbesar terjadi pada bulan September sebesar Rp. 59.438.000, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 37.740.000.
- b) Pada total pendapatan, penerimaan terbesar terjadi pada bulan September sebesar Rp. 103.624.600, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juli sebesar Rp. 65.705.000.
- c) Pada laba rugi, perusahaan menerima laba terbesar pada bulan September sebesar Rp. 44.186.600, sedangkan laba terkecil di terima pada bulan Juli sebesar Rp. 27.965.000.

- d) Persentase dari hasil pendapatan dikurang pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Maret sebesar 74,39%, sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan November sebesar 73,32%.
- 4) Pada tahun 2017 laba terbesar adalah Rp. 47.761.200, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.431.800. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2017 adalah Rp. 38.709.575 dengan persentase 73,99%. Berikut merupakan tabel rincian total pengeluaran biaya angkut barang, total pendapatan dan persentase laba rugi pada tahun 2017:

Tabel 4.5
Rincian Total Pengeluaran Biaya Angkut Barang, Total Pendapatan dan Persentase Laba-Rugi pada Tahun 2017

BULAN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN	LABA/RUGI	PERSENTASE (%)
Januari	44.557.000	77.580.900	33.023.900	74,12%
Februari	44.244.000	76.918.300	32.674.300	73,85%
Maret	58.465.000	101.881.000	43.416.000	74,26%
April	52.587.000	91.625.400	39.038.400	74,24%
Mei	51.799.000	90.024.800	38.225.800	73,80%
Juni	38.559.000	66.990.800	28.431.800	73,74%
Juli	44.352.000	77.232.400	32.880.400	74,14%
Agustus	64.486.000	112.247.200	47.761.200	74,06%
September	57.744.000	100.654.300	42.910.300	74,31%
Oktober	58.662.000	101.689.900	43.027.900	73,35%
November	58.302.000	101.209.400	42.907.400	73,60%
Desember	54.085.000	94.302.500	40.217.500	74,36%

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui rincian total pengeluaran, pendapatan dan persentase laba-rugi pada tahun 2017, sebagai berikut :

- Pada total biaya, pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 64.486.000, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 38.559.000.
 - Pada total pendapatan, penerimaan terbesar terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 112.247.200, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 66.990.800.
 - Pada laba rugi, perusahaan menerima laba terbesar pada bulan Agustus sebesar Rp. 47.761.200, sedangkan laba terkecil di terima pada bulan Juni sebesar Rp. 28.431.800.
 - Persentase dari hasil pendapatan dikurang pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar 74,36%, sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan Oktober sebesar 73,35%.
- 5) Pada tahun 2018 laba terbesar adalah Rp. 45.444.000, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.914.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2018 adalah Rp. 39.460.533 dengan persentase 75,53%. Berikut merupakan tabel rincian total pengeluaran biaya angkut barang, total pendapatan dan persentase laba rugi pada tahun 2018:

Tabel 4.6
Rincian Total Pengeluaran Biaya Angkut Barang, Total Pendapatan dan Persentase Laba-Rugi pada Tahun 2018

BULAN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN	LABA/RUGI	PERSENTASE (%)
Januari	44.557.000	107.302.000	45.444.000	73,47%
Februari	44.244.000	87.911.400	37.381.400	73,98%
Maret	58.465.000	100.930.200	43.060.200	74,41%
April	51.682.000	90.005.000	38.323.000	74,15%
Mei	51.799.000	76.847.000	32.669.000	73,95%
Juni	38.559.000	67.924.000	28.914.000	74,12%
Juli	44.352.000	98.530.800	41.988.800	74,26%
Agustus	64.486.000	95.030.600	40.470.600	74,18%
September	57.744.000	96.240.200	41.048.200	74,37%
Oktober	58.662.000	102.004.400	43.184.400	73,42%
November	58.302.000	93.594.600	39.644.600	73,48%
Desember	54.085.000	97.090.200	41.398.200	74,33%

Sumber : Laporan keuangan yang sudah diolah

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui rincian total pengeluaran, pendapatan dan persentase laba-rugi pada tahun 2018, sebagai berikut :

- Pada total biaya, pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 64.486.000, sedangkan pengeluaran terkecil terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 38.559.000.
- Pada total pendapatan, penerimaan terbesar terjadi pada bulan Agustus sebesar Rp. 112.247.200, sedangkan penerimaan terkecil terjadi pada bulan Juni sebesar Rp. 66.990.800.
- Pada laba rugi, perusahaan menerima laba terbesar pada bulan Agustus sebesar Rp. 47.761.200, sedangkan laba terkecil di terima pada bulan Juni sebesar Rp. 28.431.800.

- d) Persentase dari hasil pendapatan dikurang pengeluaran terbesar terjadi pada bulan Desember sebesar 74,36%, sedangkan persentase terkecil terjadi pada bulan Oktober sebesar 73,35%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Armada Transportasi, Barang Muatan dan Daerah tujuan bongkar

Miro (2005:4) menyebutkan bahwa transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Karena dalam pengertian di atas terdapat kata-kata usaha, berarti transportasi juga merupakan suatu proses yakni proses pindah, proses gerak, proses mengangkut dan mengalihkan dimana proses ini tidak bisa dilepaskan akan keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan. Alat pendukung apa yang dipakai untuk melakukan proses pindah, gerak, angkut dan alih ini bisa bervariasi tergantung pada:

- 1) Bentuk objek yang akan dipindahkan tersebut.
- 2) Jarak antara suatu tempat ke tempat lain.
- 3) Maksud objek yang akan dipindahkan tersebut.

Ini berarti, alat pendukung yang digunakan untuk proses pindah harus cocok dan sesuai dengan objek, jarak dan maksud objek, baik dari segi kuantitasnya maupun dari segi kualitasnya. Dan untuk PT. Surya Bahari Indonesia sendiri mempunyai 3 unit kendaraan dengan Merk dan jenis yang sama yaitu Hino, Load Bak.

Sedangkan barang muatan menurut Abdulkadir Muhammad (1998:60) adalah barang yang diangkut dari satu tempat menuju ke tempat tujuan dengan menggunakan alat kendaraan pengangkutan. Secara kegunaan atau keperluannya barang muatan terdiri dari:

- 1) Barang sandang, contohnya tekstil, sarung, baju;
- 2) Barang pangan, contohnya beras, gula dan buah-buahan;
- 3) Barang perlengkapan rumah tangga, contohnya meja, pintu, almari dan perlengkapan dapur;
- 4) Barang perlengkapan pendidikan, contohnya buku, papan tulis, alat peraga dan komputer;
- 5) Barang bangunan, contohnya kayu, besi dan semen;
- 6) Hewan, contohnya sapi potong, ikan hias dan burung piaraan.

Barang muatan yang didistribusikan oleh armada PT. Surya Bahari Indonesia itu sendiri yaitu Semen SCG yang diambil dari PT. Semen Jawa (SCG Indonesia) dengan kapasitas maksimal 640 sak semen per mobil.

Sedangkan daerah tujuan bongkar adalah daerah tempat dimana armada bertambat untuk proses bongkar barang. Daerah tujuan bongkar yang PT. Surya Bahari Indonesia lalui ada 6 daerah diantaranya Sunda Kelapa, Serpong, Meruya, Bogor, Serang, dan Rangkas.

b. Standar Penentuan Uang Jalan

Menurut Hendra Poerwanto dalam modul Anggaran Biaya Distribusi, Biaya Perjalanan atau Biaya Distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar.

Menurut hasil penelitian dalam hal Standar Pemberian Uang Jalan yang berlaku di PT. Surya Bahari Indonesia disesuaikan antara harga jual atau harga tagihan, jarak yang ditempuh armada permasing-masing wilayah beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dan tonase muatan.

c. Hambatan-hambatan serta Faktor Penyebab Terjadinya Biaya Tambahan

Pengertian biaya menurut Mulyadi (2012:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dalam arti sempit biaya diartikan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva. Biaya mengandung empat unsur pokok, antara lain sebagai berikut:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
- 2) Diukur dalam satuan uang,
- 3) Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi,
- 4) Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan Biaya Tambahan (*Incremental Cost*) menurut Mulyadi (2008:121) salah satu biaya diferensial yang relevan terhadap pengambilan keputusan adalah biaya tambahan. "Biaya tambahan merupakan jumlah semua biaya diferensial yang berhubungan dengan suatu alternatif yang bersangkutan dengan penambahan atau pengurangan volume kegiatan."

Hal ini sesuai dengan pendapat Halim dan Supomo (2012:81) yang mengemukakan bahwa: "Biaya tambahan adalah biaya tambahan yang akan terjadi jika suatu alternatif dipilih".

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut maka diambil kesimpulan bahwa biaya tambahan adalah suatu jumlah biaya diferensial yang bertambah yang merupakan akibat dari pemilihan alternatif kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan jika dalam pelaksanaan proses angkut barang jadi dari pabrik ke pasar terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya adalah jalan yang dilalui untuk

sampai di tujuan bongkar kurang bagus seperti bebatuan dan berlumpur atau ada alamat baru yang dituju tidak jelas lokasinya, sering terjadi pula barang yang sudah sampai tidak dapat langsung di bongkar hari itu juga dengan alasan tertentu dari pihak pelanggan, hal ini justru akan menimbulkan biaya-biaya tambahan seperti biaya Inap.

Lain halnya jika saat proses bongkar menemukan kekurangan dan kerusakan pada barang seperti bolong dan basah, meskipun belum pernah terjadi hal seperti ini *claim* atau potongan akan di bebaskan kepada supir yang bersangkutan sesuai kebijakan serta kesepakatan bersama. Ini di lakukan agar supir lebih teliti saat proses muat barang dan berhati-hati saat mendistribusikan barang bawannya.

2. Hasil Dokumentasi

a. Dokumentasi Laporan Laba Rugi Perusahaan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 1 (2015:1), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada dasarnya Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu aktivitas dari suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan biaya Perjalanan atau Biaya Distribusi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memasarkan barang atau menyampaikan barang ke pasar.

Dari hasil analisis laporan keuangan laba rugi biaya angkut barang jadi dari pabrik ke pasar yang telah di lakukan, peneliti dapat menyimpulkan laba-rugi yang di dapatkan oleh PT. Surya Bahari Indonesia adalah :

- 1) Pada tahun 2014 laba terbesar adalah Rp. 41.303.000 sedangkan laba terkecil adalah Rp. 31.042.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2014 adalah Rp. 35.572.333 dengan persentase 74,10%.
- 2) Pada tahun 2015 laba terbesar adalah Rp. 41.057.900 sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.002.100. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2015 adalah Rp. 36.807.750 dengan persentase 73,83%.
- 3) Pada tahun 2016 laba terbesar adalah Rp. 44.186.600, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 27.965.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2016 adalah Rp. 36.850.017 dengan persentase 74,02%.
- 4) Pada tahun 2017 laba terbesar adalah Rp. 47.761.200, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.431.800. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2017 adalah Rp. 38.709.575 dengan persentase 73,99%.
- 5) Pada tahun 2018 laba terbesar adalah Rp. 45.444.000, sedangkan laba terkecil adalah Rp. 28.914.000. Sedangkan rata-rata laba pada tahun 2018 adalah Rp. 39.460.533 dengan persentase 75,53%.

b. Dokumentasi Lapangan

Dari hasil dokumentasi lapangan bisa disimpulkan jika mobil PT. Surya Bahari memuat barang Semen SCG dengan bantuan alat modern di bantu dengan kuli-kuli yang menyusun. Proses muatnya pun di *control* oleh petugas untuk melakukan pengecekan pada barang apakah terjadi kerusakan atau kekurangan sebelum di bawa oleh supir menuju ke Pelanggan dan untuk menyesuaikan nya juga pada surat jalan mengenai berapa sak semen yang diangkut.

Setelah barang sampai ke tempat tujuan, barang akan langsung ke proses pembongkaran atau pemindahan dari mobil ke gudang atau ke kapal sesuai dengan tempat yang telah di sediakan dengan bantuan kuli-kuli.

BAB V nKESIMPULAN DAN SARAN

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui laporan keuangan laba rugi biaya distribusi barang pada PT. Surya Bahari Indonesia pada biaya angkut dari pabrik ke pasar (pelanggan) dalam periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Armada Transportasi, Barang Muatan dan Daerah tujuan bongkar
PT. Surya Bahari Indonesia sendiri mempunyai 3 unit kendaraan dengan Merk dan jenis yang sama yaitu Hino, Load Bak. Barang muatan yang didistribusikan oleh armada PT. Surya Bahari Indonesia yaitu Semen SCG yang diambil dari PT. Semen Jawa (SCG Indonesia) dengan kapasitas maksimal 640 sak semen per mobil. Daerah tujuan bongkar yang PT. Surya Bahari Indonesia lalu ada 6 daerah diantaranya Sunda Kelapa, Serpong, Meruya, Bogor, Serang, dan Rangkas.
2. Standar Penentuan Uang Jalan
Standar Pemberian Uang Jalan yang berlaku di PT. Surya Bahari Indonesia disesuaikan antara harga jual atau harga tagihan, jarak yang ditempuh armada permasing-masing wilayah beserta biaya-biaya yang dikeluarkan dan tonase muatan.
3. Hambatan-hambatan serta Faktor Penyebab Terjadinya Biaya Tambahan
Beberapa faktor penghambat diantaranya adalah jalan yang dilalui untuk sampai di tujuan bongkar kurang bagus seperti bebatuan dan berlumpur atau ada alamat baru yang dituju tidak jelas lokasinya, sering terjadi pula barang yang sudah sampai tidak dapat langsung di bongkar hari itu juga dengan alasan tertentu dari pihak pelanggan yang akan menimbulkan biaya Inap. Tak jarang saat proses muat juga menemukan kekurangan dan kerusakan pada barang seperti bolong dan basah.
4. Dari laporan keuangan biaya distribusi barang tersebut dapat di ketahui rata-rata laba biaya angkut barang jadi dari pabrik ke pasar didapatkan adalah : Tahun 2014 sebesar Rp. 35.572.333. Tahun 2015 sebesar Rp. 36.807.750. Tahun 2016 sebesar Rp. 36.850.017. Tahun 2017 sebesar Rp. 38.709.575. Dan Tahun 2018 sebesar Rp. 39.460.533.

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memiliki keterbatasan pada waktu dan biaya, serta teori-teori yang digunakan dalam skripsi ini. Adapun hambatan-hambatan lain yang membatasi penelitian ini yaitu sulitnya mengatur jadwal dengan supir untuk di wawancarai, karena harus mengikuti jadwal pengiriman barang.

G. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. PT. Surya Bahari Indonesia hendaknya menambah armada transportasi dan menambah daerah tujuan bongkar agar mendapatkan penghasilan yang lebih besar.
2. Mengenai standar penentuan uang jalan sebaiknya PT. Surya Bahari Indonesia memberikan tambahan komisi per ritase untuk reward supir yang telah mendistribusikan barang, sehingga bisa lebih maksimal dalam bekerja dan semangat mengambil orderan.
3. Untuk meminimalisir penyebab terjadinya penambahan biaya sebaiknya dari pihak supir agar lebih waspada dengan kondisi barang yang di muat, apakah ada kerusakan sebelum di distribusikan ke pelanggan. Serta kondisi mobil yang digunakan untuk mengangkut barang tersebut.
4. Dari hasil laporan keuangan laba rugi biaya distribusi barang tersebut bisa dilihat jika selisih laba dari tahun 2014 sampai 2018 tidak terlalu signifikan. Oleh karena itu hendaknya perusahaan segera menambah jumlah transportasi atau bisa bekerjasama dengan perusahaan penyedia barang lainnya yang lebih menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J, Mulyadi (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bambang Riyanto, (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta
- Carter, K. William. (2013). *Akuntansi Biaya Buku I*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat
- Daryanto. (2011). *Sari Kuliah Manajemen Pemasaran*. Bandung: Satu Nusa
- Fahmi, Irham (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fandy, Tjiptono. (2014). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi
- Harahap, Sofyan Syafri (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan pertama*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Pernyataan Standar Keuangan 01: Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2013)*. Jakarta: IAI
- Iswadi, (2018). *Buku panduan penulisan skripsi stie triguna (cetakan kedua)* Yogyakarta. Wahana Resolusi
- James C. Van Horne, dan John M.Wachowicz (2013). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 13*. Salemba Empat
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan ke Tujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Manahan P. Tampubolon, (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Maryadi dkk. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: BP-FKIP UMS
- Miles, B. Mathew dan Minchael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru)* Jakarta: UIP
- Moleong, Lexy. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Prastowo, Dwi. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan kedua*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sodikin, Slamet Sugiri & Bogat Agus Riyono. (2014). *Akuntansi Pengantar I*. Edisi kesembilan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen. Yogyakarta: YKPN
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.